

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Irma Afifa^{1*}, Susana Setyowati²

Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang^{1,2}

*Corresponding Author: irmaafifa412@gmail.com

ABSTRAK

Menuju Indonesia Emas 2045 dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul serta sehat jasmani. Namun, data menunjukkan kondisi stunting saat ini masih tinggi. Saat bayi lahir usia 6-11 bulan sejumlah 13,8% dan semakin meningkat pada rentang usia 6-24 bulan sejumlah 27,2%. Dibutuhkan upaya percepatan penanganan stunting salah satunya melalui optimalisasi peran kader posyandu. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan skala penelitian lebih besar dan bertujuan untuk mengeksplorasi bukti ilmiah dan empiris terkait efektifitas pemberdayaan kader posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 dengan cara mengumpulkan artikel terkait pemberdayaan kader posyandu dan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Proses pencarian hingga penyeleksian artikel penelitian menggunakan *preferred reporting items for systematic reviews and metaanalysis* (PRISMA). Terpilih empat artikel yang menjadi bahasan utama penelitian, semuanya penelitian dengan desain *cohort study* dengan pemberdayaan kader posyandu terhadap kejadian stunting. Upaya pemberdayaan kader posyandu menggunakan cara penyuluhan, dialog interaktif, *emotional demonstration*, serta praktek langsung pengukuran alat timbang badan dan tinggi balita berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan ketrampilan kader posyandu untuk melakukan deteksi dini stunting serta memberikan penanganan awal stunting. Dibutuhkan adanya program pemberdayaan kader posyandu yang lebih sistematis dan teratur untuk mengendalikan kejadian stunting pada balita di Indonesia.

Kata kunci : balita, pemberdayaan kader posyandu, stunting

ABSTRACT

Towards Golden Indonesia 2045 requires superior and physically healthy human resources. However, data shows that stunting is currently still high. When babies were born aged 6-11 months it was 13.8% and it increased in the age range 6-24 months amounting to 27.2%. Efforts are needed to accelerate the handling of stunting, one of which is through optimizing the role of Posyandu cadres. This study used a systematic literature review with a larger research scale with the aim of exploring scientific and empirical evidence regarding the effectiveness of empowering posyandu cadres with the incidence of stunting in toddlers in Indonesia. This research was conducted in February-March 2023 by collecting articles related to the empowerment of posyandu cadres and the incidence of stunting in toddlers in Indonesia. The search process selected research articles using preferred reporting items for systematic reviews and metaanalysis (PRISMA). Four articles were selected to be the main discussion of the research, all of which were cohort study designs with the empowerment of Posyandu cadres on stunting. Efforts to empower posyandu cadres using counseling methods, interactive dialogues, emotional demonstrations, as well as direct practice of measuring children's height and weights have an effect on increasing the abilities and skills of posyandu cadres to carry out early detection of stunting and provide early treatment of stunting. There is a need for a more systematic and regular Posyandu cadre empowerment program to control the incidence of stunting in toddlers in Indonesia.

Keywords : empowerment posyandu cadres, stunting, toddlers

PENDAHULUAN

Salah satu visi Indonesia Emas 2045 yaitu meningkatnya daya saing sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang unggul terdiri dari beberapa komponen yaitu penguasaan

ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan ketrampilan teknis, memiliki mentalitas dan karakter yang baik, serta sehat jasmani. Kesehatan jasmani dapat terpenuhi dengan kecukupan gizi yang baik. Berdasarkan Susenas 2022, konsumsi protein per kapita telah memenuhi standar kecukupan namun masih cukup rendah untuk protein hewani. Rendahnya konsumsi protein hewani dapat mengakibatkan terjadinya stunting (Farras and Yusnita 2022). Data menunjukkan angka stunting tinggi saat bayi lahir usia 6-11 bulan sejumlah 13,8% dan semakin meningkat pada rentang usia 6-24 bulan sejumlah 27,2% (Kemenkes RI 2021).

Stunting merupakan kondisi status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur dengan nilai Z-score kurang dari -2 SD. Dampak jangka pendek stunting berefek pada gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh (Rahmadhita 2020; Sutriyawan and Nadhira 2020). Sedangkan efek jangka panjang stunting dapat menurunkan imunitas tubuh sehingga rentan terhadap penyakit beresiko tinggi terjadinya penyakit diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskuler, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemendesa, 2017). Pengaruh tersebut juga dapat berdampak pada pembangunan bangsa. Hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian akibat stunting mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto. Dengan nilai PDB 2015 sebesar 11.000 triliun rupiah, kerugian ekonomi akibat stunting di Indonesia diperkirakan mencapai 300 triliun-1.210 triliun rupiah per tahun (Kemendesa, 2017).

Ditetapkan target antara prevalensi stunting yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan, di tahun 2022 angka kejadian stunting masih tinggi sejumlah 21,6 % dibandingkan dengan target yang harus dicapai sejumlah 14% pada tahun 2024 (SSGI, 2022). Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan upaya akselerasi penurunan stunting, salah satunya dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif kader kesehatan posyandu. Disebutkan pada Perpres no.72 tahun 2021 terkait Percepatan Penurunan Stunting kader termasuk dalam tim percepatan stunting di tingkat desa/ kelurahan. Upaya tersebut juga dapat disenergikan melalui adanya keterlibatan kader dalam pengimplementasian program stunting. Kader merupakan salah bentuk sukarelawan dikarenakan kader bekerja tanpa honorarium ataupun mekanisme penggajian rutin seperti kontrak kerja (Suwarni and Octrisyana 2020). Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela (Kemenkes, 2011). Pemberdayaan ditujukan agar kader mampu berdaya mengatasi persoalan kesehatan yang terjadi, serta memberikan penanganan awal ataupun respon cepat dan tepat terkait permasalahan tersebut (Puluhulawa and Nggilu 2022).

Pemberdayaan kader posyandu dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pemberdayaan melalui kegiatan diskusi dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader untuk meningkatkan kinerja kader dalam mengoptimalkan pelayanan posyandu (Mediani, Nurhidayah, and Lukman 2020). Pemberdayaan kader posyandu juga signifikan meningkatkan pengetahuan kader posyandu terhadap deteksi dini stunting, namun dari segi aspek psikomotor kader masih terkategori kurang (Adistie, Lumbantobing, and Maryam 2018). Melalui program pelatihan dan penyuluhan yang diperuntukkan oleh kader pengetahuan kader terkait stunting dan ketrampilan kader untuk melakukan timbang badan dan tinggi badan balita juga terbukti meningkat (Magdalena Sitorus, Longgupa, and Noya 2022). Adanya pemberdayaan kader posyandu terkait optimalisasi 1000 HPK terbukti signifikan meningkatkan peran kader sebagai garda terdepan upaya optimalisasi posyandu untuk mencegah terjadinya stunting (Himawaty 2020). Upaya pemberdayaan kader posyandu lainnya juga signifikan meningkatkan pengetahuan kader terkait deteksi dini kejadian stunting dengan menggunakan KMS dan grafik pertumbuhan WHO serta melakukan edukasi tentang pencegahan stunting (Sutrio, Muliani, and Novika 2021). Kegiatan pemberdayaan kader posyandu berupa ceramah, simulasi, diskusi, dan praktikum terbukti mampu meningkatkan

pengetahuan serta ketrampilan kader dalam melakukan pencegahan dan penatalaksanaan kejadian stunting (HENDRAWATI 2018). Program pemberdayaan intervensi gizi spesifik lain melalui pemberian edukasi terhadap kader mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait pencegahan stunting, namun tidak berpengaruh terhadap ketrampilan kader dalam memberikan praktek pemberian intervensi gizi yang spesifik (Nuzula, Oktaviana, and Yunita 2021). Penyuluhan yang efektif turut meningkatkan pengetahuan kader posyandu serta menciptakan generasi milenial sadar gizi (Hidayah and Marwan 2020). Peningkatan pengetahuan kader juga mengalami peningkatan dengan adanya edukasi terkait pemenuhan gizi untuk mencegah terjadinya stunting (Wicaksono, Hidayat, and Atmaja 2022)). Penyuluhan terkait pencegahan stunting secara signifikan juga dapat meningkatkan motivasi kader untuk melakukan pencegahan stunting pada balita (Priyono 2022).

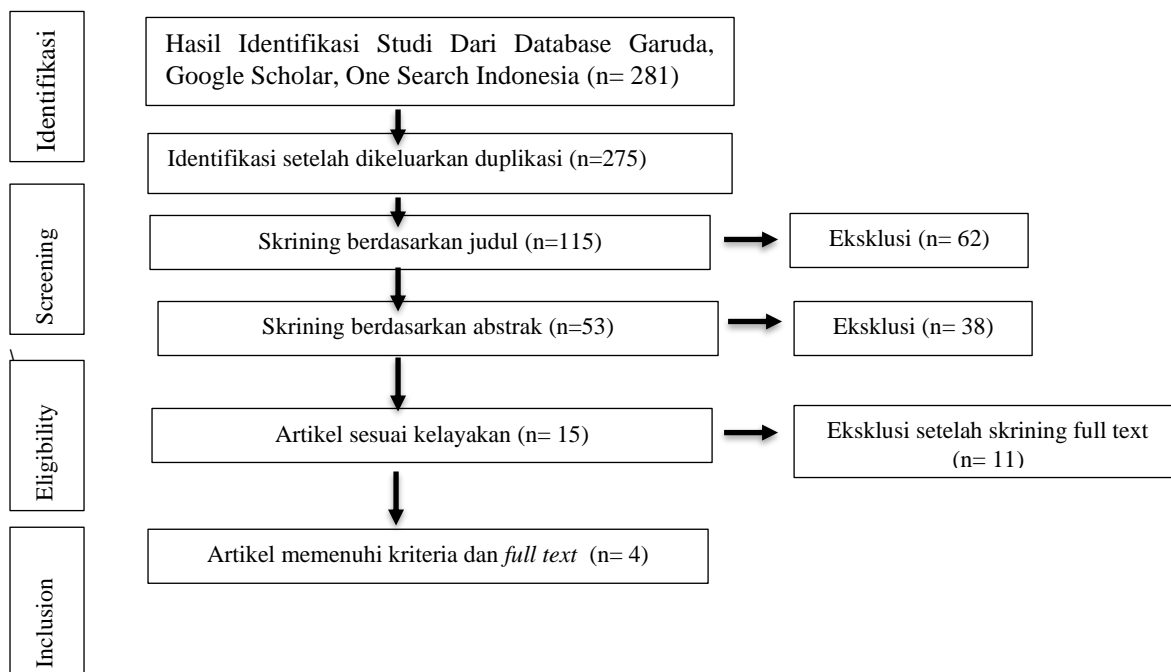
Kondisi di lapangan menunjukkan upaya pemberdayaan kader posyandu belum optimal dan merata di seluruh Indonesia. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu terkait stunting menjadi penyebab rendahnya masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Banyak didapatkan jurnal pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan kader posyandu namun, masih berskala kecil. Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* dengan skala penelitian lebih besar untuk mengeksplorasi bukti ilmiah dan empiris terkait efektifitas pemberdayaan kader posyandu dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara pemberdayaan kader posyandu dan kejadian balita stunting di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengumpulkan semua hasil temuan yang relevan dan berkualitas terkait hubungan pemberdayaan kader posyandu terhadap kejadian balita stunting di Indonesia. Pencarian literatur menggunakan *electronic database* yaitu One Search Indonesia, Garuda, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci Pemberdayaan “AND” Kader Posyandu “AND” Balita “AND” Stunting “AND” Indonesia. Formula penetapan pertanyaan menggunakan PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Type*). Berdasarkan PICOS, kriteria inklusi yaitu 1) populasi studi merupakan balita di Indonesia. 2) *Exposure of interest* menjelaskan pemberdayaan kader posyandu. 3) *Outcome* kejadian stunting di Indonesia. 4) studi observasional. 5) Tahun publikasi 2018-2023. 6) *full text*.

Batasan waktu yang digunakan dalam mencari judul artikel pada tahun 2018-2023 dengan format *full text* pdf. Data pemberdayaan kader posyandu difokuskan pada peningkatan kognitif (pengetahuan) ataupun afektif (ketrampilan) kader posyandu. Proses pencarian hingga penyeleksian artikel penelitian menggunakan *preferred reporting items for systematic reviews and meta analysis* (PRISMA).

Artikel yang telah dinilai menggunakan PICOS dihitung jumlahnya serta dihimpun dalam tabel khusus. Untuk menghindari risiko bias, dilakukan penghitungan nilai kappa dari tabel tersebut, kemudian dipertimbangkan kelayakan penilaian dari dua penilai. Apabila nilai kappa terkategori layak, maka penilaian dari dua penilai berhak untuk direview. Tahapan berikutnya, penilaian kualitas studi dinilai menggunakan cek list CEBM (*Center of Evidence Based Medicine*). Hasil penilaian dengan CEBM terlihat pada diagram 1. Penelitian yang telah melewati penyaringan diikutsertakan dalam proses sintesa secara kualitatif.

Diagram 1. Diagram *Flow* Proses Pencarian Artikel

HASIL

Berdasarkan hasil skrining dan penetapan kelayakan artikel didapatkan 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan review. Semua artikel direview menggunakan studi observational. Hasil studi tersebut dijelaskan pada tabel 1 ekstraksi data. Pada jurnal pertama upaya pemberdayaan dilakukan dengan cara pemberian informasi dan sosialisasi pentingnya 1000 HPK dan faktor risiko stunting, demo masak MP-ASI, dan *sharing is caring*. Program tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pentingnya optimalisasi 1000 HPK, pemberian MPASI bagi anak dan faktor resiko kejadian stunting, serta meningkatkan keaktifan kader posyandu. Pada jurnal kedua pemberdayaan kader kesehatan dilakukan dengan cara metode ceramah dan tanya jawab materi berkaitan dengan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, *interpersonal communication*, peran dan tugas kader posyandu, orientasi kader posyandu, pemantauan tumbuh kembang balita, dan optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk pencegahan stunting. Hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan kader sejumlah 77,5% kader memiliki pengetahuan yang baik terkait stunting dan pencegahannya. Serta sejumlah 68,26% kader kesehatan memiliki motivasi yang sedang untuk berpartisipasi dalam pencegahan stunting di Kabupaten Karawang. Pada jurnal ketiga pemberdayaan kader posyandu ditatalaksanai dengan diberikannya penyuluhan serta dialog interaktif terkait deteksi dini stunting, penanganan awal stunting oleh kader dan cara mencegah terjadinya stunting. Kader juga diberikan pelatihan cara menggunakan alat-alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi anak dan cara mendiagnosis kasus stunting menggunakan alat ukur timbang dan tinggi bayi balita, serta membaca kurva pertumbuhan. Berdasarkan pelatihan tersebut didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan peserta pelatihan sebesar 61,84% ($p=0,000$) dan peningkatan ketrampilan kader terlihat dari kemampuan kader untuk menginterpretasikan hasil pemeriksaan melalui kurva WHO dengan menggunakan *checklist*. Jurnal ke empat pemberdayaan kader posyandu juga dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi

tentang pencegahan stunting. Sejumlah 77,5% kader berpengetahuan baik dan sejumlah 68,26 % kader memiliki tingkat motivasi sedang.

Tabel 1. Ekstraksi Data

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Sampel	Hasil
1	Himawaty / 2020	Pemberdayaan Kader dan Ibu Baduta Untuk Mencegah Stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro	VI: - Pemberdayaan Kader dan Ibu VD: - Stunting	<i>Cohort study</i>	46 responden ibu bayi usia 0-2 tahun, 12 kader posyandu	Program pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, ibu dan kader serta meningkatkan peran kader sebagai garda terdepan pelaksanaan posyandu untuk mencegah kejadian stunting
2	Mediani/2020	Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita	VI: - Pemberdayaan Kader Kesehatan VD: - Stunting	<i>Cohort study</i>	44 orang kader kesehatan	Pengetahuan dan motivasi kader meningkat setelah diberikan pelatihan
3	Rusni/2023	Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting pada Balita di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar	VI: - Pemberdayaan Kader Posyandu VD: - Deteksi dini stunting	<i>Cohort study</i>	20 orang kader posyandu	Pemberdayaan kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi dini stunting
4	Priyono/2022	Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Penanggulangan Stunting pada Balita di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten	VI: - Pemberdayaan Kader Posyandu VD: - Penaggulangan stunting	<i>Cohort study</i>	30 orang kader posyandu	Pengetahuan dan motivasi kader meningkat setelah diberikan edukasi tentang pencegahan stunting pada balita

PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas kader posyandu berpengaruh terhadap pengetahuan kader terkait gizi seimbang, deteksi dini stunting, serta optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (Megawati and Wiramihardja 2019). Adanya pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader terkait deteksi dini stunting (Hariani, Sastriani, and Yuliani 2020). Dengan adanya pendidikan kesehatan terkait pencegahan stunting berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kader posyandu untuk melakukan pencegahan stunting (Tri Astuti 2022). Pengetahuan kader posyandu yang baik terkait kondisi stunting pada balita menjadikan kader dapat berperan lebih aktif untuk turut serta andil dalam melakukan upaya pencegahan ataupun penanganan stunting pada balita (Sewa, Tumurang, and Boky 2019). Kader yang berpengetahuan baik dan aktif dalam hal ini dapat memberdayakan masyarakat khususnya pada

ibu balita lebih aktif datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan balitanya secara teratur setiap bulannya (Rahmadini, Qoyumi, and ... 2022). Melalui pengetahuan kader posyandu yang baik, maka ketrampilan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini stunting juga menjadi lebih baik (N. N. Khasanah et al. 2022). Pelatihan kader posyandu tersebut juga turut berperan penting untuk melakukan penanganan awal stunting oleh kader (Saraswati et al. 2022). Dengan demikian adanya pemberdayaan kader posyandu berpengaruh penting terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dalam melakukan pencegahan deteksi dini stunting dan penanganan awal stunting. Hal ini dikarenakan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu dapat lebih menggerakkan ibu balita untuk turut berperan aktif dalam memantau pertumbuhan balitanya di Posyandu. Disamping itu, melalui pengetahuan dan ketrampilan yang baik oleh kader posyandu deteksi dini terjadinya stunting dapat lebih awal terpantau sehingga *outcome* kesejahteraan balita dapat lebih baik.

Adanya peningkatan pengetahuan dan pembinaan kader melalui kegiatan ceramah, diskusi, *small group discussion*, simulasi, disertai pembinaan dan pemantauan kegiatan posyandu secara berkelanjutan oleh puskesmas setempat juga diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan optimalisasi kader dalam melaksanakan posyandu (Nurhidayah, Hidayati, and Nuraeni 2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui peningkatan pengetahuan dan pembinaan turut menjadikan kader lebih mengetahui terkait gizi seimbang, deteksi dini stunting, dan peran penting kader posyandu dalam optimalisasi 1000 HPK serta mengidentifikasi faktor resiko penyebab stunting di wilayah kerja posyandu (Megawati and Wiramihardja 2019).

Usaha pemberdayaan kader posyandu dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan penyuluhan terkait stunting menggunakan metode ceramah ataupun dialog interaktif berupa tanya jawab ataupun berupa pemberian buku saku stunting. Kegiatan emodemo (*Emotional Demonstration*) seputar cara pengolahan MP-ASI juga dapat menjadi salah satu alternative untuk mencegah terjadinya stunting pada balita. Disamping itu, pelatihan kader posyandu untuk menggunakan alat ukur timbang badan dan tinggi balita juga dapat dilakukan untuk hasil pemeriksaan pertumbuhan balita dengan lebih tepat sehingga deteksi dini stunting dapat lebih akurat. Adanya pendampingan bagi kader posyandu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita berpengaruh signifikan terhadap ketrampilan kader untuk melakukan pemantauan pertumbuhan secara rinci (N. Khasanah et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan terkait pelatihan penggunaan meteran untuk deteksi dini stunting oleh kader turut meningkatkan kemampuan kader untuk melakukan deteksi dini stunting (Simbolon, Soi, and Ratu Ludji 2021). Kemampuan pengukuran antropometri pada kader posyandu juga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan (Putri et al. 2022). Upaya pemberdayaan kader posyandu lainnya dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait MP-ASI yang tepat dan aman. Pelatihan tersebut turut meningkatkan pengetahuan kader untuk memberikan edukasi terkait MP-ASI yang tepat dan aman (Marlina et al. 2022). Pemberdayaan kader posyandu melalui kelas Wani MPASI menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader terkait MPASI dan ketrampilan kader melakukan penilaian status gizi balita meliputi pemantauan tumbuh kembang balita oleh kader serta edukasi terkait MPASI (N. Khasanah, Indrayani, and Massolo 2020).

Pengaruh pemberdayaan kader posyandu terhadap peningkatan pengetahuan kader turut menginisiasi kader untuk lebih terampil dalam melakukan deteksi dini stunting meliputi pengukuran panjang atau tinggi badan balita, mampu memberikan intervensi gizi spesifik untuk mencegah kejadian stunting, serta mampu memberikan penanganan awal terjadinya stunting pada balita (N. N. Khasanah et al. 2022). Kader yang memiliki pengetahuan yang baik terkait stunting turut lebih termotivasi untuk mendukung ibu balita memberikan pemenuhan gizi seimbang (Afifa 2019). Kader memegang peranan sangat penting dalam upaya kesehatan

bersumber daya masyarakat, dengan adanya peran aktif kader dapat mendukung partisipasi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan di posyandu (Widayati 2015). Salah satu pilar utama penurunan stunting dengan melibatkan kader posyandu. Peningkatan kapasitas kader di Desa Cipacing Jatinangor menunjukkan pengetahuan kader semakin meningkat dengan pelatihan yang diberikan. Kader dapat lebih memahami terkait gizi seimbang, melakukan deteksi dini stunting, serta mengedukasi terkait optimalisasi 1000 HPK (Megawati and Wiramihardja 2019). Pengetahuan kader turut berpengaruh terhadap ketrampilan kader melakukan deteksi dini stunting dan penanganan awal terjadinya stunting (Zulhaida Lubis and Syahri 2015).

Ketrampilan kader posyandu berpengaruh terhadap tepatnya deteksi dini stunting sehingga *outcome* kondisi kesehatan balita dapat lebih teroptimalkan. Pendampingan dan pelatihan tepat guna bagi kader posyandu terbukti signifikan dapat meningkatkan ketrampilan kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan antropometri, mendokumentasikan buku KIA dengan lebih baik, serta mampu memberikan penyuluhan stunting kepada ibu balita menggunakan flashcard (Rinayati et al. 2023). Peningkatan ketrampilan kader posyandu pada penelitian lain dilakukan dengan menggunakan aplikasi STEP-Ap (*Stunting Early Prevention Application*), melalui aplikasi ini kader dilibatkan untuk turut memberikan intervensi gizi spesifik dan sensitive. Intervensi gizi spesifik melalui pendampingan pemahaman pola asuh pemberian MPASI dan PMT. Intervensi gizi sensitif meliputi pengecekan sampel air bersih yang dikonsumsi (Muna et al. 2021). Ketrampilan kader posyandu akan semakin terasah bila diberikan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kondisi lain yang turut berpengaruh terhadap pencegahan dan penanganan stunting selain peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu yaitu pengaruh komunikasi dan mobilisasi kader posyandu terkait pencegahan stunting (Maulida and Suriani 2021). Semakin komunikatif dan aktif kader posyandu maka pencegahan kejadian stunting dapat lebih teroptimalkan. Kader yang aktif dan komunikatif dengan dibekali pengetahuan dan ketrampilan yang baik maka angka kejadian penurunan prevalensi stunting dapat lebih dimaksimalkan (Ramadhan, Entoh, and Nurfatimah 2022). Jejaring komunikasi yang luas melibatkan pemangku desa, tenaga kesehatan, serta kader posyandu dapat lebih mengoptimalkan penyebarluasan informasi terkait pencegahan stunting (Amar and Dyah 2020). Fokus bahasan informasi yang dimaksud meliputi definisi stunting, pola pengasuhan anak, pola pemberian makan pada anak, referensi pangan bergizi, serta pemeliharaan sanitasi dan kesehatan (Pratiwi 2019). Meskipun pada beberapa penelitian disebutkan pengetahuan dan ketrampilan kader tidak selalu mengalami peningkatan secara bersamaan, namun perlu diperhatikan juga terkait faktor perancu lain yang dimungkinkan menghambat proses analisis data. Hal ini dikarenakan, banyak juga didapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan secara bersamaan dengan adanya pelatihan dan pendampingan kader posyandu. Keberhasilan pelatihan dan pendampingan kader posyandu juga turut dipengaruhi frekuensi dan intensitas program pelatihan dan pemberdayaan diberikan kepada kader posyandu.

KESIMPULAN

Hasil *systematic review* menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan kader kesehatan ataupun posyandu berupa peningkatan pengetahuan ataupun pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi kader untuk berperan aktif dalam melakukan pencegahan ataupun penganggulangan balita stunting di Indonesia. Perlu dilakukan adanya pemberdayaan dan pelatihan kader posyandu yang lebih terprogram secara bertahap dan periodik untuk *outcome* peningkatan kapasitas kader posyandu yang lebih optimal. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan kader posyandu yang lebih

tersistematis kejadian stunting pada balita di Indonesia dapat lebih tertangani dengan lebih efektif dan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Pembina Yayasan WHN Corp yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, Fanny, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing, and Nenden Nur Asriyani Maryam. (2018). "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita." *Media Karya Kesehatan* 1(2).
- Afifa, Irma. (2019). "Kinerja Kader Dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja Sebagai Kader, Pengetahuan Dan Motivasi." *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 30(4).
- Amar, Muhammad Ikhsan, and Retno Dyah. (2020). "Efektivitas Jaringan Komunikasi Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Cikulur Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2019." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(2).
- Farras, Reyhan Muhammad, and Yusnita Yusnita. (2022). "Program One Day One Egg Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(4).
- Hariani, Sastriani, and Eva Yuliani. (2020). "Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan." *Journal of Health, Education and literacy* 3(1).
- HENDRAWATI, SRI. (2018). "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Penatalaksanaan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor." *Dharmakarya* 7(4).
- Hidayah, Nurul, and Marwan Marwan. (2020). "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK." *Journal of Community Engagement in Health* 3(1).
- Himawaty, Allyra. (2020). "Pemberdayaan Kader Dan Ibu Baduta Untuk Mencegah Stunting Di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro." *IKESMA* 16(2).
- Kemkes RI. (2021). "Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045." *Kemkes.Go.Id*.
- Khasanah, Nopi Nur et al. (2022). "Penguatan Peran Kader Sebagai Center for Child Development (CCD) Di Posyandu Arum Sari O7 Desa Kembangarum." *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(1).
- Khasanah, Nur, Novi Indrayani, and Sinta Massolo. (2020). "Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Kelas Wani Mipasi Sebagai Upaya Anti Stunting Dan Anti Anemia Berbasis Bahan Pangan Lokal Di Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 2(1).
- Magdalena Sitorus, Sony Bernike, Lisda Widiyanti Longgupa, and Fransisca Noya. (2022). "Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Ibu Dalam Pencegahan Dan Deteksi Dini Stunting Pada Baduta." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1).
- Marlina, Reni et al. (2022). "PEMBERDAYAAN KADER TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) YANG TEPAT & AMAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA." *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)* 2(01).

- Maulida, Maulida, and Suriani Suriani. (2021). "PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOBILISASI KADER POSYANDU TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN STUNTING." *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8(1): 1–10.
- Mediani, Henny Suzana, Ikeu Nurhidayah, and Mamat Lukman. (2020). "Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita." *Media Karya Kesehatan* 3(1).
- Megawati, Ginna, and Siska Wiramihardja. (2019). "PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING." *Dharmakarya* 8(3).
- Muna, Niyalatul et al. (2021). "KIE KADER KESEHATAN DAN IMPLEMENTASI STEP-AP SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING." *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* 7(3).
- Nurhidayah, Ikeu, Nur Oktavia Hidayati, and Aan Nuraeni. (2019). "Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan." *Media Karya Kesehatan* 2(2).
- Nuzula, Firdawsyi, Maulida Nurfazriah Oktaviana, and Rizky Dwi Yanti Yunita. (2021). "Pendidikan Kesehatan Terhadap Kader Tentang Intervensi Gizi Spesifik Dalam Pencegahan Stunting." *The Indonesian Journal of Health Science* 12(2): 209–15.
- Pratiwi, Soraya Ratna. (2019). "Manajemen Kampanye Komunikasi Kesehatan Dalam Upaya Pengurangan Prevalensi Balita Stunting." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 4(1).
- Priyono, Putri Kusumawati. (2022). "Pemberdayaan Kader Posyandu Tentang Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten." *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan* 12(1).
- Puluhulawa, Rusdiyanto U, and Novendri M Nggilu. (2022). "Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih Dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Masuru." *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora* 1(2).
- Putri, Paramytha Magdalena Sukarno et al. (2022). "Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita Pada Kader Dalam Rangka Pencegahan Dini Stunting Di Posyandu Mawar." *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2).
- Rahmadhita, Kinanti. (2020). "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1).
- Rahmadini, E N, I A N Qoyumi, and ... (2022). "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Terhadap Pencegahan Stunting Di Dusun Pameungpeuk Desa Cikahuripan Sukabumi." *... of Health and ...* 2(4): 284–92.
<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/215%0Ahttps://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/download/215/221>.
- Ramadhan, Kadar, Christina Entoh, and Nurfatimah Nurfatimah. 2022. "Peran Kader Dalam Penurunan Stunting Di Desa." *Jurnal Bidan Cerdas* 4(1).
- Rinayati, Rinayati, Safira Fegi Nisrina, Harsono Harsono, and Sugeng Santoso. (2023). "Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Stunting Sesuai Permenkes Ri Nomor 2 Tahun 2020." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(2).
- Saraswati, Agusta, Suharmanto, Bayu Anggileo Pramesona, and Susianti. (2022). "Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting Pada Balita." *Sarwahita* 19(01).
- Sewa, Rista, Marjes Tumurang, and Harbani Boky. (2019). "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado." *Jurnal Kesmas* 8(4): 80–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>.
- Simbolon, Demsa, Beatrix Soi, and Ina Debora Ratu Ludji. (2021). "Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Melalui Pelatihan

- Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting.” *Media Karya Kesehatan* 4(2).
- Sutrio, Sutrio, Usdeka Muliani, and Yulia Novika. (2021). “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1(2).
- Sutriyawan, Agung, and Chantika Cindiana Nadhira. (2020). “KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI UPT PUSKESMAS CITARIP KOTA BANDUNG.” *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 7(2).
- Suwarni, Linda, and Khairiyah Octrisyana. (2020). “Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4(2).
- Tri Astuti, Dian Septyana. (2022). “Pengaruh Pendidikan Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 21(2).
- Wicaksono, Darma Arif, Cahya Tribagus Hidayat, and Andi Tri Atmaja. (2022). “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.” *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* 3(1).
- Widayati. (2015). “Peran Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Balita Di Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang 1.” *Peran Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Balita di Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang 1* (1): 1–11.
- Zulhaida Lubis, and Isyatun Mardiyah Syahri. (2015). “Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(1): 65–73.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3473/3570>